

Perspektif Guru Terhadap Program Makan Bergizi Dalam Meningkatkan Kualitas Warga Negara

M. Nur Arifin¹, Muhamat Rifa'i², Hidayat Dyta Pratama³

¹PGSD, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, ²PGSD, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, ³PGSD, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

ariffinur2903@gmail.com, muhamadrifaieyess@gmail.com, Pratamahidayatdyta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi perspektif guru terhadap Program Makan Bergizi dalam meningkatkan kualitas warga negara. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap 10 guru, penelitian ini mengungkap kontribusi program terhadap pembentukan karakter, peningkatan kognitif, dan penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian ini juga menyoroti tantangan implementasi seperti keterbatasan anggaran dan logistik, serta solusi yang diusulkan. Program Makan Bergizi dinilai berdampak positif terhadap perilaku dan kinerja siswa, serta berpotensi diintegrasikan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan peran penting program ini dalam membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi, Kualitas Warga Negara, Perspektif Guru, Pembentukan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Menurut Abd Rahman BP, dkk, (2022) pendidikan merupakan upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuannya adalah membentuk individu dengan karakter kuat, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas, serta membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengasah kemampuan spiritual, pengendalian diri, dan intelektualnya untuk menjadi pribadi yang utuh dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kualitas warga negara. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Namun, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor internal seperti kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan dan kondisi fisik siswa.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah kondisi gizi siswa. Kondisi gizi yang baik sangat penting untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan kualitas warga negara. Oleh karena itu, program makan bergizi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas warga negara. Menurut Natalia Desiani¹ dan Ahmad Syafiq (2025), status gizi anak yang optimal merupakan faktor krusial untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan perkembangan kognitif yang baik, terutama pada siswa sekolah dasar. Program makan bergizi memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas hidup warga negara, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai pendidik memiliki perspektif yang unik dan signifikan terhadap implementasi program ini. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengawas perkembangan fisik dan mental siswa.

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya gizi, guru dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Asupan gizi yang baik mendukung konsentrasi, daya ingat, dan kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, program makan bergizi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, tetapi juga untuk membangun generasi yang lebih sehat dan produktif. Melalui perspektif guru, kita dapat memahami tantangan dan peluang yang ada dalam melaksanakan program ini serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan siswa. Sebagai penggerak perubahan, guru diharapkan dapat mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program makan bergizi. Dengan demikian, program ini dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan, pada akhirnya, memperkuat fondasi bangsa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara individu dengan 10 orang guru yang telah mengikuti program makan bergizi di sekolah. Tujuan wawancara adalah untuk memahami perspektif guru terhadap program makan bergizi dalam meningkatkan kualitas warga negara. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu suatu metode analisis data yang berfokus pada pengidentifikasian tema-tema yang terkait dengan perspektif guru. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dikodekan dan dianalisis untuk menemukan tema-tema yang terkait dengan perspektif guru terhadap program makan bergizi.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif guru terhadap program makan bergizi dalam meningkatkan kualitas warga negara secara lebih mendalam dan detail."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah pilihan metodologis yang tepat untuk menyelami kedalaman perspektif guru terkait Program Makan Bergizi dan dampaknya terhadap kualitas warga negara. Sejalan dengan definisi Muhammad Zaini (2023), penelitian kualitatif fokus pada deskripsi yang kaya dan mendalam, serta mengutamakan analisis interpretatif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melampaui sekadar angka dan statistik, guna memahami proses implementasi program dari sudut pandang guru dan makna yang konstruksi mereka terkait kontribusi program terhadap pembentukan karakter, kognisi, dan nilai kewarganegaraan siswa. Keputusan untuk menggunakan pendekatan kualitatif didasari oleh keyakinan bahwa pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan guru merupakan kunci untuk memahami efektivitas program secara holistik.

Lebih spesifik, penelitian ini mengimplementasikan desain studi kasus dengan lensa pendekatan fenomenologi. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena Program Makan Bergizi dalam konteks alamiahnya, yaitu lingkungan sekolah dasar. Sementara itu, pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman esensi pengalaman yang dialami oleh partisipan, dalam hal ini adalah guru. Dengan mengkombinasikan kedua elemen ini, penelitian bertujuan untuk menguak secara mendalam bagaimana guru memaknai dan menghayati implementasi Program Makan Bergizi dalam rutinitas pendidikan di sekolah dasar, serta bagaimana mereka melihat dampaknya terhadap perkembangan siswa sebagai calon warga negara. Fokusnya adalah pada kesadaran subyektif guru terhadap fenomena program ini.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu guru-guru sekolah dasar yang bertugas di Wilayah Kabupaten Pringsewu dan secara langsung terlibat dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi. Pemilihan partisipan berdasarkan keterlibatan langsung ini krusial untuk mendapatkan data yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan mewawancarai mereka yang berada di garis depan implementasi, peneliti dapat memperoleh wawasan langsung mengenai dinamika program, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan terbuka. Instrumen ini dirancang untuk memberikan ruang seluas-luasnya bagi guru untuk mengartikulasikan pandangan dan pengalaman mereka terkait Program Makan Bergizi secara bebas dan mendalam, tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan. Pertanyaan terbuka mendorong narasi yang kaya dan detail, yang esensial untuk analisis kualitatif yang mendalam.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses ini melibatkan serangkaian langkah sistematis. Pertama, peneliti akan membaca secara seksama seluruh respon guru untuk mendapatkan pemahaman umum tentang data. Kemudian, respon-respon tersebut akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul berulang atau signifikan. Tema-tema ini bisa berkaitan dengan manfaat program, tantangan implementasi, perubahan perilaku siswa, atau integrasi dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Setelah tema-tema teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis lebih lanjut hubungan antar tema, mencari pola, kesamaan, dan perbedaan dalam perspektif guru terhadap Program Makan Bergizi. Proses interpretasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Untuk menjaga keabsahan data dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian, peneliti menerapkan triangulasi data. Dalam konteks ini, triangulasi dapat dilakukan dengan memeriksa konsistensi respons antar guru yang berbeda. Jika memungkinkan, triangulasi juga dapat melibatkan perbandingan data dari sumber lain (misalnya, dokumen program atau observasi lapangan, meskipun tidak disebutkan dalam abstrak ini). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya, serta mengurangi potensi bias individu. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi terhadap bias peneliti, sebuah langkah penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini melibatkan kesadaran diri tentang asumsi dan perspektif pribadi yang mungkin mempengaruhi proses pengumpulan dan interpretasi data, serta upaya untuk meminimalkan pengaruh tersebut demi mencapai objektivitas dalam analisis.

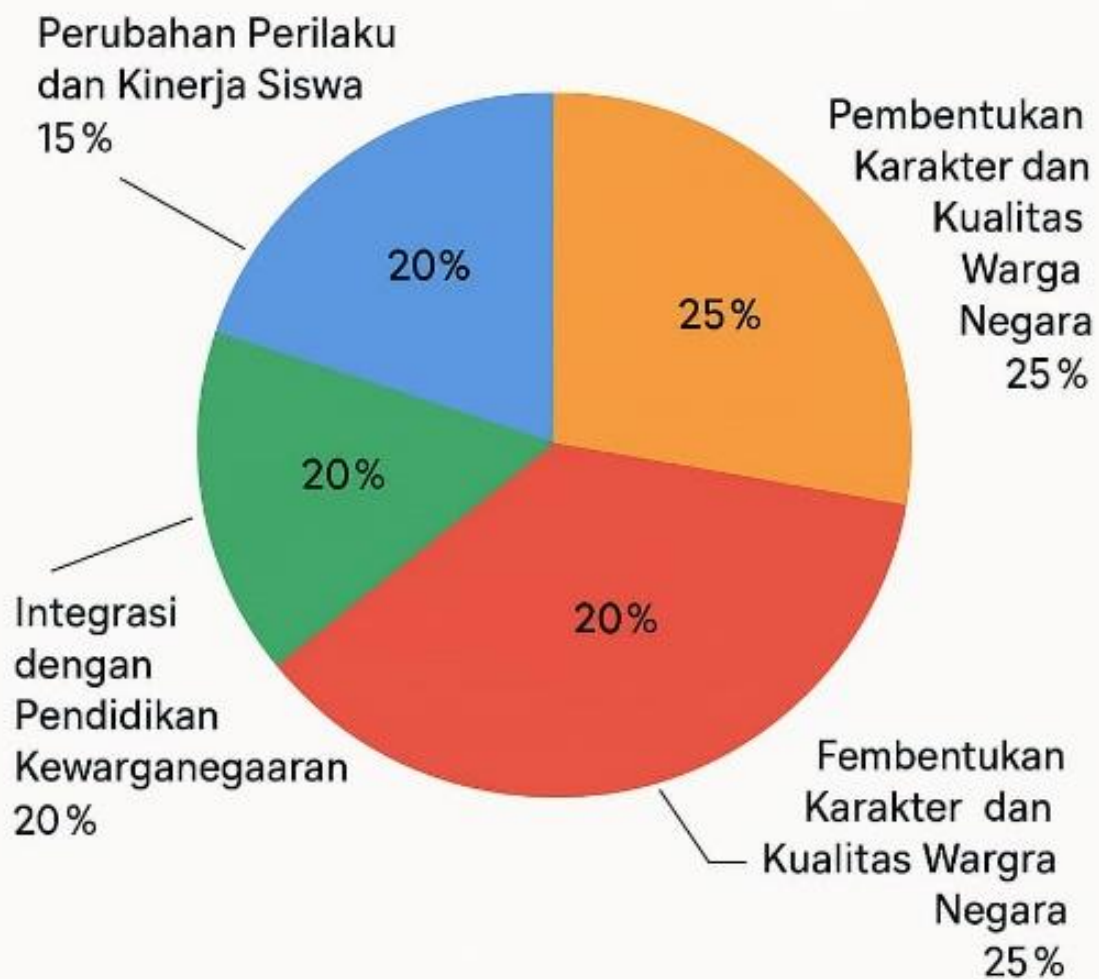
Secara keseluruhan, penggunaan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus dan pendekatan fenomenologi dipilih secara strategi untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Program Makan Bergizi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas warga negara dari perspektif guru. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dan berbasis pada kebutuhan dan perspektif guru sebagai pihak yang paling dekat dengan implementasi di lapangan. Dengan memahami pandangan guru, pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dapat merancang dan melaksanakan program yang lebih relevan dan berdampak positif bagi perkembangan siswa sebagai calon warga negara yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah sampel guru SD yang kami ambil di wilayah Kabupaten Pringsewu. Hasil wawancara yang kami lakukan tentang "Perspektif Guru Terhadap Program Makan Bergizi Dalam Meningkatkan Kualitas Warga Negara", adalah sebagai berikut:

Kontribusi Program Makan Bergizi



Kontribusi Program Makan Bergizi

Berdasarkan analisis data, Program Makan Bergizi telah memberikan kontribusi signifikan dalam menunjang pembentukan karakter warga negara yang berkualitas. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dari pada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa syukur. Asupan gizi yang memadai terbukti meningkatkan kemampuan dari segi kognitif dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, program ini berperan dalam menanamkan nilai kesetaraan dan keadilan sosial kepada peserta didik, menciptakan kesetaraan dan memberi semua anak kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal.

Tantangan Implementasi Program Makan Bergizi dan Solusi

Tantangan utama yang terjadi pada mayoritas guru adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden, anggaran dan sumber daya sering menjadi batu sandungan utama. Menyediakan makanan bergizi secara rutin, hal itu membutuhkan dana yang tidak sedikit." Responden lain menyebutkan bahwa "anggaran yang terbatas membuat sulit menyediakan makanan berkualitas dan bervariasi."

Untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut, beberapa solusi yang diusulkan antara lain: alokasi anggaran yang jelas dan memadai dari pemerintah pusat maupun daerah, serta menjalin kerja sama dengan pihak swasta. Selain itu, masalah logistik dan kualitas makanan juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi Program Makan Bergizi. Hal ini terlihat dari pengalaman responden yang menyatakan bahwa "selama bulan ramadhan ada beberapa makanan yang pengolahannya mungkin belum sempurna sehingga beberapa di antaranya sampai di tangan dalam keadaan basi atau tidak bisa dimakan." Solusi yang ditawarkan adalah dengan "belajar dari pengalaman untuk memperbaiki pengelolaan makanan secara maksimal dan menggunakan jasa katering terpercaya." Perbaikan sistem logistik juga diusulkan melalui "sistem logistik yang terencana dan efektif" dan "pengawasan kualitas makanan dan variasi menu."

Integrasi Program Makan Bergizi dengan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Program Makan Bergizi dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat memperkuat penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Responden menyatakan bahwa program ini dapat diterapkan melalui adanya penanaman nilai gotong royong, kedisiplinan, tanggung jawab, pemahaman hak dan kewajiban, serta kepedulian sosial. Kemudian, Program Makan Bergizi dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Seperti siswa diajak menyiapkan makanan bersama-sama atau berbagi makanan sehat kepada teman yang membutuhkan. Ini menjadi salah satu contoh nyata dari nilai-nilai dalam PPKn yang tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam PPKn, kita belajar tentang hak setiap warga negara untuk hidup sehat dan sejahtera. Program Makan Bergizi bisa menjadi contoh nyata pemenuhan hak ini. Sekaligus, bisa didiskusikan kewajiban kita sebagai warga negara untuk menjaga kesehatan diri dan berkontribusi pada kesehatan masyarakat."

Dampak Program Makan Bergizi terhadap Perilaku dan Kinerja Siswa

Terdapat peningkatan fokus dan konsentrasi siswa setelah implementasi Program Makan Bergizi. Salah satunya, setelah program dijalankan, mereka jadi lebih sehat, lebih aktif di kelas, dan lebih mudah menangkap pelajaran. Hal ini diperkuat oleh pengamatan lain bahwa siswa menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pelajaran. Mereka juga lebih fokus, jarang mengantuk, dan jarang izin karena sakit. Selain itu, program Makan Bergizi juga berdampak positif terhadap perilaku dan interaksi sosial siswa. Sebagaimana bisa dilihat perilaku mereka pun cenderung lebih positif, seperti lebih sabar, ramah terhadap teman, dan jarang menunjukkan emosi negative.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap beberapa tenaga pendidik mengenai Program Makan Bergizi menunjukkan adanya persepsi positif dari mayoritas pendidik terhadap kontribusi program ini dalam pembentukan karakter warga negara yang berkualitas. Program ini dinilai tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga berperan dalam pengembangan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan empati melalui kegiatan makan bersama di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2021), pemberian nutrisi yang tepat pada usia sekolah merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki ketahanan mental yang baik.

Menurut Hardinsyah (2022), asupan gizi yang tercukupi dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan kognitif anak, yang berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan temuan dalam survei yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan makanan bergizi di sekolah cenderung lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Soekirman (2021) juga menegaskan bahwa program gizi sekolah merupakan salah satu strategi efektif untuk memperbaiki status gizi anak sekolah, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Dari informasi yang didapat yang ditemukan, ada beberapa tantangan dalam implementasi Program Makan Bergizi. Salah satunya yaitu adanya keterbatasan anggaran menjadi kendala utama yang dihadapi banyak sekolah. Aritonang (2023) menyatakan bahwa masalah pendanaan seringkali menjadi faktor kritis yang menentukan keberlangsungan program gizi di sekolah. Selain itu, aspek logistik dan distribusi, keterbatasan fasilitas dan tenaga pengelola, serta kebiasaan makan tidak sehat yang sudah terlanjur terbentuk pada siswa juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kurangnya edukasi gizi di kalangan siswa dan orang tua, menurut Khomsan (2023), turut memengaruhi keberhasilan program gizi sekolah.

Beberapa pendidik melihat adanya potensi besar dalam integrasi Program Makan Bergizi dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Winataputra (2022), pembelajaran kontekstual tentang nilai-nilai kewarganegaraan dapat dilakukan melalui kegiatan praktis sehari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan makan bersama ini dapat menjadi sarana praktis untuk menanamkan nilai gotong royong, pembelajaran tentang hak dan kewajiban warga negara, implementasi nilai-nilai Pancasila, serta pendidikan karakter. Budimansyah (2023) menambahkan bahwa pengalaman langsung (*experiential learning*) dalam konteks sekolah merupakan metode efektif dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas Program Makan Bergizi, Beberapa pendidik memberikan beberapa rekomendasi penting. Terkait pelibatan aktif siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi program dianggap dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan. Wahab (2023) menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam program sekolah untuk mengembangkan karakter siswa. Penerapan program dengan kurikulum melalui proyek, diskusi, atau tugas menulis juga direkomendasikan untuk memperkuat dampak pembelajaran yang baik. Selain itu, edukasi gizi berkelanjutan, kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk orang tua dan sektor swasta, serta evaluasi berkala dianggap penting untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.

Beberapa pendidik yang telah menerapkan Program Makan Bergizi di sekolahnya melaporkan perubahan positif yang signifikan yaitu perubahan pada perilaku dan kinerja siswa. Peningkatan konsentrasi dan fokus dalam belajar, energi dan semangat yang lebih tinggi, penurunan angka absensi karena sakit, peningkatan prestasi akademik, serta perubahan perilaku ke arah yang lebih positif merupakan dampak yang diamati. Siswa menunjukkan perilaku yang lebih baik seperti lebih sabar, ramah, dan lebih jarang menampilkan emosi negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Muchtadi (2022) yang menyimpulkan bahwa intervensi gizi di sekolah berpengaruh positif terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa.

Adrianto (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa program gizi sekolah berdampak pada peningkatan kehadiran siswa sebesar 15% dan perbaikan nilai rata-rata sebesar 12%. Sementara itu, Judarwanto (2023) menyoroti pentingnya kolaborasi antara sektor pendidikan dan kesehatan dalam mengoptimalkan program gizi sekolah. Ia berpendapat bahwa pendekatan lintas sektoral akan menghasilkan manfaat yang lebih komprehensif, tidak hanya bagi kesehatan dan pendidikan siswa, tetapi juga bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Program Makan Bergizi terbukti memiliki dampak yang sangat baik terhadap pembentukan karakter warga negara yang berkualitas. Sebagaimana ditekankan oleh Jalal (2023), investasi pada gizi anak merupakan salah satu bentuk investasi pembangunan manusia yang paling efektif. Meski menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat menjadi elemen penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter warga negara yang berkualitas. Kontribusi ini terwujud melalui penanaman nilai-nilai fundamental seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, peningkatan kapasitas kognitif siswa, serta penguatan nilai kesetaraan dan keadilan sosial. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya, masalah logistik, serta kurangnya edukasi gizi di kalangan siswa dan orang tua, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Integrasi Program Makan Bergizi dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai langkah positif untuk memperkuat penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Integrasi ini dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai kesejahteraan, penerapan pembelajaran berbasis pengalaman, serta diskusi kontekstual mengenai hak dan kewajiban warga negara. Untuk meningkatkan efektivitas program, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal, antara lain pelibatan aktif siswa dalam perencanaan dan evaluasi program, integrasi program dengan kurikulum yang relevan, kerja sama multi-pihak yang melibatkan sekolah, orang tua, dan pihak swasta, serta pelaksanaan program evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Program Makan Bergizi tidak hanya berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kinerja siswa. Dampak positifnya meliputi peningkatan fokus dan konsentrasi belajar, perbaikan perilaku dan interaksi sosial siswa, serta terbentuknya kebiasaan hidup sehat. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pembentukan generasi penerus bangsa yang tidak hanya sehat dan cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi yang tak ternilai dalam setiap tahapan penelitian ini.

Secara khusus, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada:

- Guru-guru sekolah dasar di Wilayah Kabupaten Pringsewu yang telah bersedia menyumbangkan waktu berharga mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi aktif, keterbukaan dalam berbagi pengalaman, serta wawasan yang mendalam dari Bapak/Ibu guru telah menjadi sumber data yang kaya dan esensial bagi keberhasilan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa tanpa kontribusi Bapak/Ibu guru, penelitian ini tidak akan dapat mencapai kedalaman pemahaman yang diharapkan.
- Universitas Muhammadiyah Pringsewu, yang telah menyediakan fasilitas akademik, sumber daya penelitian, dan dukungan administratif yang sangat membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Akses ke perpustakaan, dasar data ilmiah, dan ruang diskusi yang kondusif telah menciptakan lingkungan yang mendukung proses eksplorasi dan analisis data.
- Fatahullah, S.H, M.Pd, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan bimbingan, arahan, masukan konstruktif, serta motivasi yang tiada henti sejak tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan akhir. Bimbingan yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek metodologi, tetapi juga mencakup pengembangan pemikiran kritis dan pemahaman mendalam terhadap isu-isu yang diteliti.

- Segenap rekan mahasiswa/peneliti yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan diskusi yang bermanfaat selama proses penelitian. Kolaborasi dan pertukaran ide dengan rekan-rekan telah memperkaya perspektif penulis dan memberikan semangat dalam menghadapi tantangan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait program makan bergizi dan peningkatan kualitas warga negara, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 8.
- Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Karimuddin Abdullah Lawang, & Adi Susilo. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Natalia Desiani, A. S. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN GRATIS PADA STATUS GIZI SISWA SEKOLAH DASAR: TINJAUAN SISTEMATIS. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 48.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2022). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Adrianto, K. (2024). "Dampak Program Gizi Sekolah terhadap Kehadiran dan Prestasi Akademik". *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 12(3), 78-92.
- Almatsier, S. (2021). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aritonang, E. (2023). "Analisis Pembiayaan Program Gizi di Sekolah Dasar". *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(2), 112-125.
- Budimansyah, D. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional. Bandung: Widya Aksara Press.
- Hardinsyah. (2022). "Gizi dan Kecerdasan Anak Sekolah". *Jurnal Gizi dan Pangan*, 17(2), 45-57.
- Jalal, F. (2023). "Investasi Gizi untuk Pembangunan SDM Indonesia". *Jurnal Pembangunan Manusia*, 9(1), 34-48.
- Judarwanto, W. (2023). "Pendekatan Lintas Sektor dalam Program Gizi Sekolah". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 145-156.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Pedoman Pelaksanaan Program Makan Bergizi di Sekolah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khomsan, A. (2023). "Edukasi Gizi dan Perubahan Perilaku Makan Anak Sekolah". *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 18(2), 97-109.
- Muchtadi, D. (2022). "Intervensi Gizi di Sekolah dan Dampaknya terhadap Perilaku Belajar". *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(3), 67-81.
- Muhilal, & Damayanti, D. (2023). Gizi Seimbang untuk Anak Sekolah Dasar. Jakarta: PT Gramedia.
- Purwanti, S., & Wirajaya, T. (2024). "Implementasi Program Makan Bergizi terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 45-59.
- Sanjaya, W. (2021). "Nutrisi dan Pembentukan Karakter Generasi Unggul". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 23-35.
- Soekirman. (2021). Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Unicef Indonesia. (2024). Laporan Status Gizi Anak Indonesia 2023-2024. Jakarta: Unicef Indonesia.
- Wahab, A.A. (2023). "Pendekatan Partisipatif dalam Program Sekolah untuk Pengembangan Karakter". *Jurnal Civics*, 10(2), 67-79.
- WHO. (2023). School Nutrition Programs: Guidelines and Best Practices. Geneva: World Health Organization.
- Widyastuti, P., & Hardinsyah. (2022). "Dampak Program Gizi Sekolah terhadap Status Kesehatan dan Prestasi Akademik". *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(1), 12-25.
- Winataputra, U.S. (2022). "Pendidikan Kewarganegaraan: Antara Teori dan Praktik". *Jurnal Civics*, 9(1), 1-14.